

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap bangsa memiliki identitas untuk mempertahankan keautentikannya.¹ Identitas yang dimaksud adalah ciri khas dari bangsa tersebut. Ciri khas suatu bangsa haruslah berbeda dengan bangsa yang lain. Sehingga apabila disebutkan ciri khas tersebut, maka tergambarlah bangsa apa yang dimaksud. Ciri khas ini dapat berupa kebiasaan masyarakat setempat. Kebiasaan masyarakat inilah yang disebut dengan tradisi.

Tradisi adalah aset yang diturunkan kepada generasi terbaru oleh leluhurnya supaya dilestarikan. Tradisi mengandung nilai kesakralan dalam suatu tatanan masyarakat sehingga apabila tradisi ini ditinggalkan oleh generasi modern maka akan dianggap oleh kalangan tua kurang memiliki etika bahkan dianggap tidak memiliki nilai dalam dirinya. Tradisi juga bukan merupakan sesuatu yang statis, ia bisa berjalan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman selama punya relevansi dengan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam tradisi tersebut.²

Salah satu daerah di Indonesia yang kaya dengan tradisinya adalah Kalimantan Selatan. Banyak tradisi di daerah ini yang mengandung makna

¹ Saefurrohmat dan Bambang Syaeful Hadi, "Tradisi dalam Pembentukan Identitas Bangsa Indonesia di Era Modern", *Cakrawala Pendidikan*, 23, 1 (Februari 2004): 153.

² Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15, 2 (September 2019): 96.

cukup mendalam bagi masyarakat.³ Tujuan dari banyaknya tradisi ini adalah untuk mempertahankan kesatuan masyarakat Banjar dan memiliki identitas dalam pandangan masyarakat luar. Sehingga Kalimantan Selatan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal hingga internasional untuk berkunjung. Baik hanya sekedar liburan atau melakukan pengkajian mendalam tentang tradisi yang kaya di bumi Banjar.⁴

Salah satu tradisi yang masih hidup dan lestari di Kalimantan Selatan adalah ziarah kubur. Biasanya masyarakat Banjar melakukannya pada hari-hari besar seperti hari raya Idulfitri, hari raya Iduladha, hari haul mayat dalam kubur yang diziarahi dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mendoakan orang yang telah wafat agar mendapatkan rahmat Allah yang seluas-luasnya.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr/59: 10 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Sasaran masyarakat Banjar melakukan ziarah kubur pun bermacam-macam, mulai dari orang tua yang sudah wafat, keluarga dan yang paling sering adalah wali Allah. Makam wali Allah yang paling sering dikunjungi oleh

³ Raudatul Jannah, “Karakter Religius dalam Budaya Kelahiran Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan”, *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3, 2 (2021): 36.

⁴ Suherman Arifin, “Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena Sosial”, *Jurnal At-Taqaddum*, 12, 2 (2020): 136.

⁵ Jamaluddin, “Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 11, 2 (Juli 2014): 255-256.

masyarakat Banjar adalah Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, KH. Ahmad Zuhdiannoor dan wali atau ulama lainnya.⁶

Berbagai motivasi turut mewarnai tradisi ziarah kubur wali Allah terus lestari dan semakin berkembang di bumi Kalimantan Selatan. Di antaranya adalah:

1. Makam wali Allah dijadikan sebagai tempat untuk merelaksasikan pikiran yang sumpek saat bekerja.
2. Makam wali Allah dianggap sebagai tempat didengarnya panjatan doa seorang hamba kepada Tuhannya.
3. Makam wali Allah merupakan tempat yang penuh dengan rahmat dan keberkahan dari Allah.
4. Makam wali Allah merupakan tempat yang sarat akan historis dan sebagai bentuk ekspresi dalam mengenang jasa ahli kubur yang telah berpartisipasi penuh dalam perkembangan agama Allah.⁷

Masyarakat Banjar yang sering kali melaksanakan ziarah kubur wali Allah adalah jamaah pengajian. Jamaah pengajian yang dimaksud adalah berasal dari kalangan dewasa hingga lanjut usia. Sering kali mereka menyewa bus sebagai alat transportasi sebagai pendukung lancarnya pelaksanaan tradisi ziarah kubur wali Allah.

Tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan yang sekarang masih ramai dilaksanakan bisa saja padam. Sebab tidak adanya generasi muda

⁶ M. Arief Anwar, "Kajian Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan", *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14, 2 (Desember 2019): 180.

⁷ Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman, "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19, 2 (2021): 254-259.

yang mau meneruskan tradisi ini. Berapa banyak generasi muda dari masyarakat Banjar sekarang yang lebih memilih destinasi wisata lain, seperti pantai, gunung dan lainnya sebagai wisata libur sekolah mereka.

Berbeda dengan remaja pelajar yang berdomisili di Desa Kertak Hanyar II, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan observasi awal penulis, remaja pelajar ini begitu antusias untuk melaksanakan ziarah kubur wali Allah. Mereka justru mendesak tokoh agama setempat untuk mengagendakan tradisi ini agar dilaksanakan setiap tahun. Bahkan, tanpa bimbingan tokoh agama pun mereka tetap melaksanakan ziarah kubur wali Allah.

Berdasarkan fenomena di atas, timbulah pertanyaan apa yang memotivasi remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam melaksanakan ziarah kubur wali Allah. Sehingga begitu antusias dengan adanya tradisi ini. Dengan demikian, maka penting untuk diadakannya penelitian lebih lanjut. Hingga penulis menuangkannya dengan judul penelitian “Motivasi Remaja Pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam Melaksanakan Tradisi Ziarah Kubur Wali Allah di Kalimantan Selatan”.

B. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dapat membantu pembaca dalam memahami permasalahan. Berikut uraiannya:

1. Motivasi

Motivasi adalah pergeseran daya dalam personalitas seseorang dengan indikator munculnya rasa dan respons terhadap rasa tersebut untuk mencapai apa

yang ditargetkannya.⁸ Motivasi sangat diperlukan untuk menstimulus seseorang untuk mengembangkan kualitas dirinya.

Maksud dari motivasi dalam penelitian ini adalah niat dan azam yang ingin dicapai oleh remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan.

2. Remaja Pelajar

Remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.⁹ Fase ini diwarnai dengan kelabilan dalam berpikir dan bertindak. Mereka yang berada dalam fase ini juga mengalami proses pencarian jati diri sehingga suka mencari perhatian. Anak dalam fase ini memerlukan pengawasan dan pengarahan ekstra kepada kegiatan positif dari orang tua agar menjamin kecerahan masa depannya.

Adapun pelajar adalah seseorang menjalani program pendidikan dalam naungan lembaga pendidikan.¹⁰ Tujuannya menjalani program pendidikan adalah untuk menghilangkan kebodohan dan menjadikan dirinya sebagai orang yang berilmu pengetahuan.

Yang dimaksud remaja pelajar dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 13-18 tahun dan menjalani program pendidikan. Mereka adalah anak yang gemar dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan. Mereka semua berdomisili di Jalan Mahligai, Desa Kertak Hanyar II.

⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 8 (2021): 292.

⁹ Threesje Tolukum, "Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6, 4 (2020): 1142.

¹⁰ Mardiana, Udi Nugraha dan Iwan Budi Setiawan, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Score*, 2, 1 (2022): 34.

3. Tradisi Ziarah Kubur

Kelaziman yang mengarah kepada aspek supranatural berisi nilai-nilai budaya, adat istiadat dan hukum disebut tradisi.¹¹ Adapun ziarah kubur adalah ritual keagamaan berupa mengunjungi kuburan dengan maksud mendoakan ahli kubur agar senantiasa dilimpahkan oleh Allah kebaikan dan ketenangan di dalamnya.¹² Tradisi ziarah kubur ialah suatu kegiatan yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tradisi ini tentunya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, justru hal ini merupakan hal yang sangat terpuji dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad. Ia mengandung berbagai hikmah yang dapat membawa kebaikan bagi diri peziarah.

Maksud dari tradisi ziarah kubur dalam penelitian ini adalah kebiasaan remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II yang melaksanakan ziarah kubur secara rombongan apabila terdapat waktu libur dan dilakukan setahun sekali.

4. Wali Allah

Wali Allah adalah orang yang mendedikasikan kehidupannya untuk beribadah kepada Allah sehingga nampak pada diri mereka cahaya iman dan takwa dengan berkat kedekatan mereka dengan Allah.¹³ Berkat merekalah bumi Allah masih terang benderang dengan keilmuan dan amal mereka. Merekalah pewaris para nabi dan rasul sehingga seyogyanya bagi orang yang beriman untuk turut mengambil manfaat kepada mereka.

¹¹ Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2, 1 (2017): 75.

¹² Budi Setiawan, "Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Konstruksi Sosial pada Masyarakat di Bawean Kabupaten Gresik", *BioKultur*, 5, 2 (2016): 250.

¹³ Badrudin, *Waliyullah Perspektif Al Quran: Penafsiran Ibnu Taimiyah tentang Kekasih Allah*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2019), 13.

Wali Allah dalam penelitian ini ditujukan kepada ulama tersohor di Kalimantan Selatan seperti Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani dan KH. Ahmad Zuhdiannoor.

5. Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi dari 38 provinsi di Indonesia sekarang. Ia merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan religiusitas masyarakatnya. Selain itu, Kalimantan Selatan juga banyak memiliki destinasi wisata dan kebudayaan, sehingga ia menarik untuk dikunjungi. Karena ia banyak mengandung historisitas dan filosofis yang syarat akan makna.

Adapun yang dimaksud dengan Kalimantan Selatan dalam penelitian ini hanyalah terbatas pada dua kabupaten/kota, yakni Martapura dan Banjarmasin.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang definisi istilah terkait judul penelitian, maka yang dimaksud peneliti tentang motivasi remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan adalah niat dan azam remaja pelajar yang berdomisili di Jalan Mahligai, Desa Kertak Hanyar II terkait kebiasaan mereka dalam melakukan ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan (Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani dan KH. Ahmad Zuhdiannoor).

C. Fokus Penelitian

Ditinjau dari latar belakang yang telah terurai di atas, maka dapat dijumpai beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Motivasi remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul “Motivasi Remaja Pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam Tradisi Ziarah Kubur Wali Allah di Kalimantan Selatan” dengan beberapa alasan, yakni:

1. Lestarinya tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan.
2. Desa Kertak Hanyar II merupakan sebuah daerah yang masih mempertahankan tradisi ziarah kubur wali Allah.
3. Pentingnya kesadaran bahwa kegiatan ziarah kubur wali Allah bukan hanya sebatas tradisi melainkan kegiatan ibadah yang bernilai di sisi Allah serta dapat menghasilkan manfaat yang substansial bagi pengamalnya sehingga dapat membawa dampak positif dalam kesehariannya bagi diri sendiri dan sekitarnya.

4. Menurut data yang peneliti amati belum ditemui penelitian terkait motivasi remaja pelajar di Desa Kertak Hanyar II dalam tradisi ziarah kubur wali Allah di Kalimantan Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini terurai menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru ketika ingin memotivasi peserta didiknya agar melestarikan tradisi ziarah kubur wali Allah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin lebih khusus perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penuntut ilmu terkait motivasi dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur wali Allah.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi pembaca dalam menuangkan pengetahuan tentang motivasi remaja pelajar dalam tradisi ziarah kubur wali Allah sehingga dapat menstimulus remaja pelajar yang lain untuk melestarikan tradisi positif ini.
- b. Penelitian ini tentunya dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi penulis terkait motivasi remaja pelajar dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur wali Allah.

G. Penelitian Terdahulu

Salah satu upaya dalam membuktikan dan menguji keautentikan penelitian ini, maka diperlukan pemaparan beberapa penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menelaah topik motivasi ziarah kubur. Hanya saja ditemukan beberapa perbedaan dari segi subjek dan objek penelitian yang digarap oleh beberapa penulis sebelumnya tentang motivasi tradisi ziarah kubur. Di antaranya adalah:

1. Penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bernama Dian Nur Azizah. Skripsi ini diajukan tahun 2023 dengan judul “Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi pada Anggota Remaja Masjid Da’issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini membahas tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan (studi pada anggota remaja Masjid Da’issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga lor Kabupaten Purbalingga.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada penggunaan motivasi remaja sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian ini menitikberatkan objek pada motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan penulis menitikberatkan objek pada motivasi remaja pelajar dalam tradisi ziarah kubur wali Allah.
2. Penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang bernama Syifa Safira. Skripsi ini diajukan tahun 2023 dengan judul “Motivasi

¹⁴ Dian Nur Azizah, “Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi pada Anggota Remaja Masjid Da’issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Berziarah dalam Meningkatkan Religiusitas Peziarah di Makam Keramat (Studi Makam Keramat Tubagus Machdum Kuala)". Penelitian ini membahas tentang motivasi peziarah mendatangi makam keramat Tubagus Machdum dan peningkatan religiusitas para peziarah makam keramat Tubagus Machdum.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penulis dapat dilihat dari samanya objek kajian yakni motivasi dalam berziarah kubur. Adapun perbedaannya terletak pada adanya pembatasan subjek oleh penulis. Yakni hanya terbatas pada remaja pelajar yang gemar melaksanakan ziarah kubur wali Allah. Perbedaan lain juga nampak pada fokus penelitian penulis hanya motivasi berziarah kubur. Tidak memuat terkait peningkatan religiusitas bagi peziarah.

3. Penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Dede Imron Rosadi. Skripsi ini diajukan tahun 2021 dengan judul "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Kabupaten Serang Banten". Penelitian ini membahas tentang motivasi masyarakat dalam melakukan ziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penulis nampak pada kajian objeknya yakni motivasi dalam berziarah kubur. Adapun letak perbedaannya adalah pada subjek. Penelitian ini menggaet masyarakat

¹⁵ Syifa Safira, "Motivasi Berziarah dalam Meningkatkan Religiusitas Peziarah di Makam Keramat (Studi Makam Keramat Tubagus Machdum Kuala)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

¹⁶ Dede Imron Rosadi, "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Kabupaten Serang Banten", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

umum sebagai subjek penelitian. Sedangkan penulis hanya menggaet remaja pelajar sebagai subjek penelitian.

4. Penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswi IAIN Curup Bengkulu yang bernama Sella Oktaria. Skripsi ini diajukan tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Berziarah ke Makam Leluhur di Desa Batu Bandung”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi berziarah ke makam leluhur dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan tradisi berziarah ke makam leluhur di Desa Batu Bandung.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penulis terlihat pada samanya topik penelitian, yakni ziarah kubur. Adapun perbedaannya nampak pada subjek dan objek penelitian. Penulis mengkaji motivasi ziarah kubur wali Allah, sedangkan penelitian di atas mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah kubur. Perbedaan lainnya adalah penulis menggaet remaja pelajar sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian di atas menggaet masyarakat setempat untuk dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan berorientasi pada kebermanfaatan dalam menambah perbendaharaan keilmuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai terusan dari penelitian yang serupa.

H. Sistematika Penulisan

Salah satu hal penting dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah sistematika penulisan agar memudahkan pembaca dalam memahami kajian dalam

¹⁷ Sella Oktaria, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Berziarah ke Makam Leluhur di Desa Batu Bandung”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022.

penelitian. Maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi definisi, teori dan landasan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah kubur pada remaja di Desa Kertak Hanyar II serta di dalamnya terdapat kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan yang diperoleh dari pendekatan penelitian, deskripsi pendapat subjek mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah kubur.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran dari penulis.